

PENDIDIKAN KARAKTER KESADARAN BELA NEGARA DI AKADEMI BELA NEGARA PARTAI NASDEM UNTUK Mendukung PERTAHANAN NEGARA

CHARACTER EDUCATION OF STATE DEFENSE AWARENESS IN THE STATE DEFENSE ACADEMY NASDEM PARTY TO SUPPORT NATIONAL DEFENSE

Finda Novrian¹, Bambang Wahyudi², Yusuf Ali³

Program Manajemen Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan,
Universitas Pertahanan, Indonesia
findanovrian@gmail.com

Abstrak - Situasi pendidikan dan kondisi kehidupan sehari-hari yang ada saat ini, adanya tantangan yang sangat besar untuk menumbuhkan kesadaran bela negara, tidak hanya bagi para pemuda namun juga anggota masyarakat dewasa, baik yang mempunyai kedudukan sebagai wakil rakyat, pejabat, maupun rakyat. Menumbuhkan kesadaran bela negara sangat diperlukan, sehingga tidak tampak sebagai sekedar doktrin, perintah/keharusan, namun lebih kepada kesadaran yang tumbuh karena kecintaan terhadap kedaulatan bangsa dan negara, serta mempertahankan harga diri sebagai warga negara NKRI. Partai politik di Indonesia mempunyai tujuan berdasarkan UU No. 2 Tahun 2011 untuk mewujudkan cita-cita nasional dengan membangun etika dan budaya politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis Pendidikan Karakter Kesadaran Bela Negara di Akademi Bela Negara Partai Nasdem untuk Mendukung Pertahanan Negara dan menganalisis Kurikulum Pendidikan Karakter Kesadaran Bela Negara di Akademi Bela Negara Partai Nasdem untuk Mendukung Pertahanan Negara. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yaitu wawancara, observasi dan analisis dokumen yang dilanjutkan dengan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada Akademi Bela Negara Partai Nasdem telah mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter kesadaran bela negara untuk mendukung pertahanan negara. Kurikulum pendidikan Akademi Bela Negara Partai Nasdem yang mencakup tiga aspek utama yaitu aspek kepribadian, aspek kepartaian, dan aspek kebangsaan berjalan dengan baik ditambah dengan program internship untuk pematangan materi.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Bela Negara, Akademi Bela Negara, Pertahanan Negara

Abstract - *The current education situation and daily living conditions, there are enormous challenges to foster awareness of defending the country, not only for youth but also adult members of society, both those who have positions as representatives of the people, officials, and the people. Growing awareness of defending the country is very necessary, so*

¹ Prodi Manajemen Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan (Cohort 9)

² Sekretaris Program Studi Damai dan Resolusi Konflik, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan

³ Sekretaris Program Studi Manajemen Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan

that it does not appear as merely a doctrine, order / necessity, but rather a growing awareness due to the love of the sovereignty of the nation and state, and maintaining self-esteem as a citizen of the Republic of Indonesia The national political stage was heavily colored by activists who easily changed parties. The reasons vary, ranging from ideals to pragmatics. The idealism of a politician can be out of the party who has raised his name, so he moved on pragmatic reasons, such as the lack of opportunity to appear as a candidate for legislative members (candidates). The issue of moving parties shows the party's failure to carry out character education tasks. The purpose of this study was to analyze the National Defense Awareness Character Education at the Nasdem Party Martial Arts Academy to Support National Defense and analyze the National Defense Awareness Character Curriculum at the Nasdem Party's National Defense Academy to Support National Defense. This research was conducted with qualitative methods namely interviews, observation and document analysis followed by data analysis. The results of the study show that character education at the National Defense Academy of the Nasdem Party has developed the values of education character awareness of defending the state to support national defense. The Nasdem Party National Academic Academy education curriculum which covers three main aspects, namely the aspects of personality, party aspects, and national aspects goes well coupled with a internship program for the maturation lecture.

Keywords: Character Education, State Defense, State Defense Academy, National Defense

Pendahuluan

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 27 Ayat (1) segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya serta Ayat (2) tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang pertahanan negara Pasal (1) yang merupakan segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan

segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara kemudian Pasal (4) pengelolaan pertahanan negara adalah segala kegiatan pada tingkat strategis dan kebijakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian pertahanan negara. Salah satu bentuk pelaksanaan dan pengawasan terhadap pertahanan negara dilakukan oleh partai politik yang menjadi suatu alat untuk membangun pemerintahan.

Ditengah situasi pendidikan dan kondisi kehidupan sehari-hari yang ada saat ini, kita mendapat tantangan yang sangat besar untuk menumbuhkan

kesadaran bela negara, tidak hanya bagi para pemuda namun juga anggota masyarakat dewasa, baik yang mempunyai kedudukan sebagai wakil rakyat, pejabat, maupun sebagai rakyat. Situasi yang saat ini kita hadapi serta yang dirasakan, demokrasi di Indonesia tampak sudah berjalan dengan baik, kita lihat keberhasilan pelaksanaan pemilu untuk pemilihan anggota legislatif maupun Presiden. Hal ini juga diakui oleh negara-negara lain. Namun ternyata di sisi lain, masih tampak ketidaksiapan dari para tokoh politik dalam menerima kenyataan yang tidak sesuai dengan kenyataan dan keinginannya, sehingga telah menyebabkan terjadinya berbagai macam konflik yang tentunya berpengaruh terhadap kehidupan politik di negara ini.

Krisis yang melanda masyarakat Indonesia mulai dari pelajar hingga elite politik mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang diajarkan pada bangku sekolah maupun perguruan tinggi (kuliah), tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyak masyarakat yang tidak koheren antara ucapan dan tindakannya. Kondisi demikian, diduga

berawal dari apa yang dihasilkan dari dunia pendidikan.⁴

Aktivis partai politik berkarakter juga selalu bekerja dengan penuh kesungguhan untuk memperjuangkan nilai-nilai yang dianggap fundamental. Nilai-nilai itu di antaranya adalah kepentingan rakyat dan negara. Aktivis partai yang berkarakter juga selalu menjaga moralitas dalam berpolitik sehingga biasanya tidak mudah tergoda rayuan kekuasaan, kekayaan dan kepentingan politik pragmatis jangka pendek. Secara tegas, politisi berkarakter pasti memiliki idealisme yang sangat kuat serta mereka juga memiliki daya tahan luar biasa dari segala godaan.⁵

Sayangnya masih banyak aktivis partai yang hanya mampu berpidato lantang saat kampanye dengan mengumbar janji politik. Namun, manakala kursi legislatif telah dicapai, janji itu pun tidak pernah diperjuangkan secara sungguh-sungguh. Tidak sedikit di antara anggota legislatif larut dalam tawar-menawar kekuasaan dan

⁴ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Prenada Media, 2011), hal. 2.

⁵ Ivan Aditya, "Merindukan Politisi Berkarakter" dalam http://krjogja.com/web/news/read/20443/Merindukan_Politisi_Berkarakter, diakses pada 20 Juli 2018

kepentingan politik baik secara pribadi maupun kelompok. Sementara itu, perbaikan nasib rakyat dan komitmen pada nilai-nilai moral politik yang pernah dijanjikan seakan menguap dan terlupakan begitu saja.

Proses pendidikan untuk perbaikan sumber daya manusia agar mampu menghadapi zaman di era kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi sehingga pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Salah satu agenda pada Nawa Cita adalah Pemerintah melakukan revolusi karakter bangsa. Hal ini dilaksanakan melalui kebijakan untuk penataan kembali pada kurikulum pendidikan nasional yang mengedepankan aspek Pendidikan

Kewarganegaraan, dimana aspek pendidikan ditempatkan secara proporsional, seperti nilai-nilai cinta tanah air dan patriotisme, sejarah pembentukan bangsa, semangat bela negara dan budi pekerti dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Dengan ditanamkan nilai-nilai tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan sikap bela negara. Menteri Pertahanan Republik Indonesia, Ryamizard Ryacudu menilai wawasan kebangsaan atau bela negara bangsa Indonesia masih terlalu rendah dibandingkan warga negara lain di dunia. Berdasarkan survei masalah wawasan kebangsaan yang dilakukan di 106 negara, Indonesia menempati urutan ke-95.⁷ Jadi wawasan kebangsaan atau bela negara Indonesia masih rendah, sehingga diperlukan kebijakan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan warga Negara Indonesia.

Akademi Bela Negara Partai Nasdem bisa dimaknai untuk mempersatukan seluruh potensi dan kemampuan serta komitmen nilai kebangsaan yang dimiliki sebagai suatu

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3*, (Bandung: Citra Umbara: 2010), hlm. 19-20.

⁷ Heru Suyitno, "Menhan: Bela negara bangsa Indonesia rendah", dalam <https://www.antarane.ws.com/berita/487909/menhan-bela-negara-bangsa-indonesia-rendah>, diakses pada 7 Juli 2018.

bangsa. pentingnya mempelajari sejarah baik sejarah bangsa sendiri maupun bangsa lain dalam hal menjaga karakter kebangsaan. Menjaga persatuan di dalam negeri menjadi hal yang sangat penting sebab, belajar juga dari negara-negara lain yang sedang mengalami perpecahan, potensi penyebabnya tidak hanya datang dari luar. Tetapi, justru perpecahan di suatu negara bisa terjadi disebabkan potensi ancaman dari dalam negeri.

Pendekatan pemahaman bela negara saat ini adalah bagaimana merubah pola pikir dari pandangan pesimis menjadi optimis. Fungsi bela negara adalah untuk mengalahkan pesimisme dalam memandang masa depan. Tujuan bela negara adalah mengembangkan rasa percaya diri, kedisiplinan, nasionalisme dan patriotisme.⁸ Menteri Pertahanan menegaskan bahwa bela negara bukan wajib militer, namun sebagai perwujudan hak dan kewajiban negara yang perlu dipersiapkan. Konsep bela negara dari Pemerintah ialah merubah pemikiran warga negaranya agar bangga sebagai Bangsa Indonesia.⁹

⁸ Riant Nugroho A, "Bela Negara dalam Perspektif Kebijakan Publik", WIRA Edisi Khusus Bela Negara 2016, hlm. 64.

⁹ *Ibid.*

Pendidikan karakter yang semakin banyak didiskusikan serta dikaji bahkan diperkenalkan kepada seluruh civitas akademika khususnya perguruan tinggi. Walaupun masih tetap banyak kekurangan serta belum mampu menjadikan tujuan nasional yang mendambakan insan yang akademis berkarakter dapat terwujud, Oleh karena itu, perlu adanya konsep pendidikan karakter yang dapat menjadi pegangan dalam mewujudkan karakter bangsa yang baik.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pendidikan Karakter Kesadaran Bela Negara Di Akademi Bela Negara Partai Nasdem Untuk Mendukung Pertahanan Negara". Rumusan penelitian dari penelitian ini yang juga merupakan pertanyaan penelitian mengenai program pendidikan dan kurikulum karakter kesadaran bela negara di Akademi Bela Negara Partai Nasdem untuk mendukung pertahanan negara.

¹⁰ Nurul Fitria, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparasi Tentang Metode, Strategi dan Konten)*. (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam menjabarkan program dan kurikulum di Akademi Bela Negara. Penelitian ini menggunakan *sampling purposive*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan subjektif peneliti sendiri seperti tempat dan informan yang dituju merupakan informan kunci.

Pembahasan

Akademi Bela Negara (ABN) Partai Nasional Demokrat (Nasdem) sebagai bentuk respon pada perkembangan situasi nasional kehidupan kebangsaan Indonesia yang berkaitan dengan semangat nasionalisme dan patriotisme anak bangsa.

Selain itu, ABN Partai Nasdem juga bertujuan untuk membekali para kader partai dengan pendidikan karakter, wawasan kepartaian serta wawasan kebangsaan. Sehingga diharapkan menghasilkan satu kesatuan yang kuat dalam kepribadian kader-kader Partai Nasdem. Akademi Bela Negara Partai Nasdem yaitu menitikberatkan pada pengembangan kapasitas kader partai melalui aspek kepribadian, kepartaian

dan kebangsaan. Aspek kepribadian adalah fondasi awal dalam membentuk dan memperkaya aspek afeksi kader secara psikologi dan individual. Titik penekanan pada aspek kepribadian adalah menumbuhkan dan memperkuat kemampuan serta keterampilan kader dalam mengelola keterampilan emosional secara cerdas dan bertanggungjawab.

Aspek kepartaian yaitu jembatan yang akan membawa kemampuan dan keterampilan kader yang cerdas secara emosi dan spiritual, untuk serta dalam rangka mengenali dan memperteguh keyakinan kader terhadap eksistensi partai Nasdem. Aspek kepartaian akan membekali kemampuan kognisi kader yang jernih dan seimbang dalam melihat kehidupan politik serta demokrasi secara tanggungjawab dan berkesinambungan.

Aspek kebangsaan yang dibangun akan membekali aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terukur dan terstruktur dalam rangka memperteguh keyakinan kader untuk memperjuangkan cita-cita restorasi partai Nasdem yang akan terus mengawal eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui gerakan perubahan yang cerdas dan diterima masyarakat secara luas.

Pada tanggal 18 September 2018 Presiden RI mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Rencana Aksi Nasional Bela Negara Tahun 2018-2019 sebagai pedoman untuk penyelarasan serta memantapkan upaya bela negara yang salah satunya bidang politik.

Program Pendidikan karakter Kesadaran Bela Negara pada Akademi Bela Negara Partai Nasional Demokrat

Intisari dari pendidikan karakter adalah membentuk kepribadian yang sama sekali baru. Yang dimaksud dengan baru adalah manusia yang mendapatkan pendidikan karakter mampu menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang dianggap patut di lokasi yang dia tinggali sekarang. Secara singkat, dari pernyataan ini dapat disimpulkan segala kegiatan yang dilakukan oleh Akademi Bela Negara Partai Nasdem secara ideal haruslah mengikuti cita-cita Negara Kesatuan Republik Indonesia yang termanifestasi Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, dan secara praktis, setidaknya dalam periode waktu 1 tahun kedepan, berpatokan kepada Rencana Aksi Nasional Bela Negara 2018-2019.

Dalam Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015, Perjuangan Bangsa Indonesia dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan negara memberikan nilai-nilai luhur yang sangat bersemangat serta melibatkan warga negara. Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara merupakan hak dan kewajiban konstitusional setiap warga negara dengan perwujudan sikap dan perilaku yang dijiwai kecintaan kepada bangsa dan negara. Akademi Bela Negara Partai NasDem dengan melihat kondisi saat sekarang ini, sebagai lembaga pendidikan dibawah Partai NasDem yang merupakan salah satu Partai Politik yang ada di Indonesia berupaya mendidik warga negara dalam hal ini kader-kader Partai NasDem untuk memajukan Bangsa melalui pendidikan Bela Negara untuk Indonesia yang lebih maju dan sejahtera.

Akademi Bela Negara Partai Nasdem yang diresmikan pada tahun 2017 merupakan lembaga pendidikan Partai Nasdem yang menjalankan dan mengakomodir pendidikan kader partai politik agar menjadi perubahan yang mampu menganalisis dinamika lingkungan dan situasi demokrasi dengan sikap bijak dan bermoral baik. Program pendidikan untuk mengasah kepribadian

dan menambah ilmu perpolitikan dan kebangsaan serta kenegaraan bagi kader Partai Nasdem baik ditingkat daerah maupun ditingkat pusat sehingga mempunyai kualitas dan karakter yang baik.

Program pendidikan dan pembinaan kader Akademi Bela Negara Partai Nasdem yang dilaksanakan dengan harapan kader-kader Partai Nasdem nantinya memiliki kecakapan dalam pengelolaan Pemerintah. Namun, jika ke depannya ada kader yang tersangkut masalah hukum, baik Partai Nasdem maupun Lembaga Pendidikan ABN Nasdem yang telah membina kader tersebut akan melepaskan tanggung jawab kepada yang bersangkutan untuk diproses sesuai hukum yang berlaku. Rasa tanggung jawab yang diajarkan di ABN agar kader memperkuat bertanggung jawab atas segala permasalahan yang terjadi.

Pendidikan karakter yang terbentuk dari masing-masing kader yang didik melalui program pendidikan yang telah diikutinya, pembentukan kepribadian yang berkarakter memang tidak mudah dan tidak bisa seperti membalikkan telapak tangan dengan mengucapkan *sim salabim* atau terbentuk dalam waktu singkat. Namun

indikator-indikator perilaku dari kader-kader dapat dideteksi oleh Pelatih atau Fasilitator.

Akademi Bela Negara Partai Nasdem dalam melaksanakan program pendidikannya sangat mendukung program Pemerintah dalam Pembinaan Bela Negara. Program Pendidikan Bela Negara dari Pemerintah lebih ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia dengan sifat yang umum, namun Program bela negara dari Akademi Bela Negara Partai Nasdem untuk saat ini hanya ditujukan kepada kader-kader partai Nasdem untuk peningkatan kemampuan kader dalam memahami dan menyikapi permasalahan bangsa dan itu merupakan bentuk tanggung jawab partai politik dalam sarana pendidikan politik warga negara.

Secara lengkap, kurikulum dari Akademi Bela Negara berpusat pada aspek kepribadian, kenegaraan, dan kepartaian. Beberapa contoh yang terkait dengan implementasi kurikulum yakni dengan mata pelajaran seperti pengembangan diri, berpikir kritis dan kreatif, dan kepemimpinan dan komunikasi efektif, kader Nasdem diharapkan mampu menyusun gagasan dan memperkenalkan gagasan terkait program partai dan bela negara secara

sekaligus. Sementara itu, mata pelajaran seperti media literasi dan riset sosial, kader partai diharapkan mampu untuk memahami peluang, kesempatan, tantangan dan ancaman yang dihadapi oleh bangsa dan negara. Setelah memahaminya, kader bisa menggunakan pengetahuan tersebut untuk memperkenalkan program partai yang sesuai untuk mendapatkan peluang serta kesempatan, dan menangkal ancaman serta tantangan demi kepentingan bangsa dan negara.

Aplikasi dari kurikulum dari bela negara ini adalah magang di berbagai aspek di lingkungan masyarakat. Di satu sisi, ini adalah peluang yang baik untuk mengenalkan bela negara sebagai gagasan dan ide. Pasalnya, dengan beragamnya ideologi yang dimiliki oleh media massa, baik televisi, radio, maupun daring, terdapat peluang yang makin mencolok bagi masyarakat Indonesia saat ini untuk menjauhi Pancasila sebagai ideologi negara. Untuk memperbaiki situasi tersebut, Partai Nasdem harus meyakinkan masyarakat bahwa sistem politik saat ini, termasuk Nasdem sebagai salah satu partisipannya, mampu untuk melindungi dan menyejahterakan masyarakat. Dengan begitu, masyarakat akan

mempertahankan nilai-nilai Pancasila karena sistem politik dan partai-partai yang ada mampu menjalankan harapan yang dikenakan kepada mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter yang berhasil yang diterapkan oleh Akademi Bela Negara Partai Nasdem dalam implementasi: bertingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras. Karakter merupakan salah satu hal penting untuk mencapai keberhasilan yang dapat di didik dengan pendidikan kepribadian sehingga terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif dan berakhlak mulia.

Dengan program-program di Akademi Bela negara dapat memantapkan kesadaran dan kemampuan bela negara bagi kader Partai Nasdem yang merupakan implemantasi untuk mencapai sasaran strategis terhadap nilai-nilai bela negara sebagai agen perubahan dalam gerakan restorasi Indonesia sesuai dengan visi nasional dalam pembangunan sumber daya manusia dalam rencana pembangunan jangka panjang (2005-2025) Indonesia.

Salah satu implementasi paling dekat dengan masyarakat yang bisa dilakukan oleh kader Nasdem adalah pengayaan terhadap konten sosial media yang dimiliki dan dikelola oleh Partai Nasdem. Pasca pergerakan kebangkitan reformasi, kebebasan masyarakat yang tadinya terpasung menjelma menjadi euphoria yang berlebihan yang belum sejalan atau belum siapnya masyarakat menghadapi keterbukaan (www.neraca.com, 2017). Selain itu social cost yang hilang selama orde baru tidak dipulihkan di masa reformasi mengakibatkan timbulnya krisis sosial dan budaya. Kebebasan berbicara dan individualisme menyerang masyarakat sehingga menimbulkan kejahatan (*crime*), yang umumnya diawali dengan kebebasan berekspresi yang mengesampingkan hak-hak kebebasan orang lain sehingga menimbulkan ujaran kebencian (*hate speech*) yang tidak dilakukan secara tatap muka namun membahana di ruang media sosial.

Mengingat perpecahan bangsa adalah salah satu ancaman bagi ketahanan negara, dan Partai Nasdem sebagai partisipan sistem politik Indonesia yang akan melakukan agregasi opini yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 serta melakukan edukasi

politik, maka konten sosial media bisa berpusat pada ancaman yang dapat mengancam keberlangsungan Pancasila dan dukungan yang diberikan oleh Nasdem terkait segala kebijakan yang berkaitan dengan bela negara, seperti RUU Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN) Pertahanan dalam Program Legislasi Nasional.

Kurikulum pendidikan Karakter Kesadaran Bela Negara pada Akademi Bela Negara Partai Nasional Demokrat

Kurikulum Bela Negara di Partai Nasdem diharapkan bisa memenuhi lima aspek, yakni sosialisasi, pemberdayaan, pendidikan, pembudayaan dan kerjasama. Aspek sosialisasi tidak terbatas pada pengajaran langsung, namun juga melalui sosial media. Diharapkan kader bela negara Partai Nasdem dapat menggagas gerakan sadar teknologi informasi yang nasionalis dan patriot, serta turun langsung melihat situasi masyarakat sembari memperkenalkan gagasan bela negara yang mudah dijalani dan mudah dimengerti bagi sebagian besar masyarakat. Dari aspek pendidikan, Akademi Bela Negara Nasdem sudah menyediakan berbagai material pengajar dan pengajar yang paham terhadap

situasi Indonesia saat ini dan gagasan bela negara yang sesuai dengan konteks saat ini. Dalam strategi pemberdayaan, perilaku kader Nasdem yang lebih senior dan mencerminkan sikap cinta bangsa dan negara bisa menjadi bahan pengajaran dan menjadi inspirasi bagi kader yang saat ini masih duduk di Akademi Bela Negara. Dari aspek kerjasama, Akademi Bela Negara membantu Pemerintah Indonesia untuk turut mensosialisasikan gagasan Bela Negara.

Dalam kurikulum ABN Nasdem tentang Wawasan Kepribadian terdapat kaitan antara kerja keras dan tanggung jawab. Kerja Keras dengan ikhlas dapat melahirkan sikap rendah hati serta menumbuhkan sikap ingin berbagi kepada orang lain. Sehingga sikap tanggung jawab akan senilai dan sederajat dengan kerja keras yakni dengan tumbuhnya spiritualitas yang terpancar dari jiwa seseorang dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kerja keras dengan rasa tanggung jawab yang membangun spiritualitas tinggi membentuk karakter kader-kader di Akademi Bela Negara Partai Nasdem.

Aspek Kepribadian menjadi aspek pertama yang dibangun pada kurikulum

di Akademi Bela Negara Partai Nasdem. Dengan kurikulum kepribadian ini yang membentuk karakter kader-kader untuk menciptakan sumber daya manusia yang bertingkah laku baik, jujur, menghargai hak orang lain, memiliki sikap kerja keras dan bertanggung jawab. Kader-kader yang berkarakter dengan penguatan wawasan kepartaian dan wawasan kebangsaan akan terus memperjuangkan sistem kehidupan bangsa Indonesia melalui partai politik dalam demokrasi negara.

Seperti sejarah mengajarkan, negara tidak bisa dipertahankan tanpa warga negara yang tidak memiliki komitmen terhadap keberlangsungan negara meski mengalami situasi keterbatasan dan kesulitan, seperti Pertempuran Surabaya yang dimulai pada tanggal 1 November 1945 dan Serangan Ambarawa yang berlangsung pada tanggal 11 Maret 1946. Saat itu, masyarakat tidak memiliki senjata dan harus merebut dari gudang senjata yang dijaga ketat. Partai Nasdem diharapkan bisa membawa semangat pendidikan karakter seperti ini melalui kurikulum yang mereka miliki.

Pengembangan komposisi alokasi waktu mata kuliah dari Angkatan I 2017 ke Angkatan II 2018 yang dalam hal ini

kurikulum yang difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter serta sikap yang dapat diterapkan kader-kader sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual. Kurikulum yang merupakan rancangan untuk perencanaan pembelajaran dan aturan umum mengenai proses pembelajaran yang disampaikan dan akan diikuti oleh peserta didik terarah dan sistematis. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk menunjang pendidikan karakter kesadaran bela negara, kurikulum Akademi Bela Negara Partai Nasdem menyusun agar lebih mendalam mengenai isu-isu kebangsaan dan kepartaian dilapangan dengan memadatkan dari 48 mata kuliah menjadi 29 mata kuliah yang terdiri dari 10 mata kuliah kepribadian, 9 mata kuliah kepartaian dan 10 mata kuliah kebangsaan. Penambahan program *Internship* pada kegiatan intrakurikuler yang langsung turun ke masyarakat yang melakukan politik santun, cerdas, militan dan bertanggung jawab tersebut memantapkan program kepribadian, kepartaian dan kebangsaan

yang diperoleh di lingkungan Akademi Bela Negara Partai Nasdem.

Bela negara memang membutuhkan warga negara yang santun, cerdas, bertanggung jawab, namun juga militan. Kader Partai Nasdem secara militan harus mengenalkan program partai dan bela negara secara bersamaan, mengingat ada banyak ideologi yang ingin mengucilkan keberadaan Pancasila di tengah masyarakat, seperti radikalisme, dan Partai Nasdem melalui kadernya bisa mengenalkan Perda maupun RUU yang bisa menghalangi berkembangnya gerakan radikalisme ini, baik di DPRD maupun di DPR. Kurikulum bela negara bisa menjadi pengingat para kader bahwa karir yang mereka capai di Partai Nasdem adalah semata-mata demi bangsa dan negara.

Melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa Akademi Bela Negara Partai Nasdem dibawah Partai Nasdem yang merupakan salah satu Partai Politik di Indonesia pada angkatan pertama maupun angkatan kedua serta pendidikan sekolah kader Partai Nasdem yang mana merupakan kelas singkat sangat mendukung kegiatan bela negara Pemerintah serta sangat penting untuk diterapkan pada Partai Politik lainnya

demis menjadi Kader Partai Politik yang berkarakter lebih baik.

Respon positif yang diberikan Partai Nasdem terhadap peningkatan karakter kader-kader partai dengan membentuk Akademi Bela Negara Partai Nasdem diharapkan membawa perubahan baik stigma masyarakat tentang partai politik maupun stigma tentang kegiatan bela negara yang selalu dianggap wajib militer.

Berdasarkan indikator umum kurikulum dari segi materi yang disusun dalam program bela negara. Namun, sasaran program Akademi Bela Negara Partai Nasdem baru dilaksanakan untuk kader yang mempunyai surat rekomendasi dari DPD masing-masing daerah kabupaten/kota. Kemudian untuk kader yang ikut melaksanakan program pendidikan bela negara Partai Nasdem ini masih di khususkan untuk kader laki-laki karena dari tempat inap atau asrama dari segi sistem keamanan dan kelayakan masih sesuai untuk laki-laki. Akademi Bela Negara Partai Nasdem menyediakan satu gedung asrama yang mana tidak etis jika digabung antara kader laki-laki dan perempuan dalam satu asrama. Hal tersebut untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan.

Sedangkan untuk kursus singkat atau sekolah kader yang berlangsung selama satu minggu diikuti oleh kader wanita dengan menempatkan diluar atau biasanya dengan menggunakan fasilitas penginapan disekitar Akademi Bela Negara untuk tempat tinggal sementara dan laki-laki tetap diinapkan pada asrama.

Jika dilihat dari Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pembinaan Kesadaran Bela Negara, yang mana Akademi Bela Negara mendidik dan membina kader-kader Partai Nasdem dengan Pembinaan Kesadaran bela negara di Lingkungan Pemukiman yaitu Lingkungan, dimana warga negara tergabung dalam organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi pemuda, partai politik, serta organisasi kemasyarakatan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal tersebut karena Akademi Bela Negara Partai Nasdem dibawah naungan Partai Politik.

Dari analisis program regular maka dapat disimpulkan bahwa inisiasi dan keinginan kuat dari Ketua Umum Partai Nasdem, Bapak Surya Paloh yang melihat kondisi bangsa karena sekelompok orang atau perorangan

yang mempunyai keinginan untuk merubah dan menggoyahkan ideologi Pancasila. Dengan membentuk Akademi Bela Negara ini untuk memperkuat karakter kader dalam mempertahankan Pancasila, NKRI dan Undang-Undang Dasar 1945 serta membangun sumber daya manusia Indonesia dalam jangka panjang. Khususnya kader partai yang cerdas, militan, terampil dan juga produktif serta berakhlak mulia. Hal tersebut sejalan dengan Misi dari Pembinaan Kesadaran Bela Negara dalam Permenhan yang mana mewujudkan warga negara yang mempunyai sikap mental dan karakter bela negara; membangun watak setiap warga negara dengan kurikulum ABN Partai Nasdem pada aspek Kebangsaan rasa cinta tanah air, serta berbangsa dan bernegara, setia pada Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban bagi bangsa dan negara serta memiliki kemampuan bela negara baik secara psikis maupun fisik yang dilaksanakan pada pra pendidikan.

Namun, pada dasarnya belum ada peraturan dan perundang-undangan yang menetapkan tentang bela negara secara massif dan serentak baik itu melalui program pendidikan bela negara maupun kurikulum yang nantinya akan

menjadi standarisasi pembinaan kesadaran bela negara yang selanjutnya digunakan oleh setiap lembaga yang melakukan pembinaan pendidikan bela negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Pendidikan Karakter Kesadaran Bela Negara di Akademi Bela Negara Partai NasDem untuk Mendukung Pertahanan Negara dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan bela negara yang dilaksanakan oleh Akademi Bela Negara Partai Nasdem telah mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter kesadaran bela negara untuk mendukung pertahanan negara dengan aspek wawasan kepribadian yaitu antara lain: bertingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras.
2. Adapun kurikulum yang digunakan dalam Akademi Bela Negara yang mencakup tiga aspek utama yaitu aspek kepribadian, aspek kepartaian, dan aspek kebangsaan berjalan dengan baik ditambah dengan program baru yang yaitu program internship. Serta kendala dalam

pelaksanaan pendidikan di Akademi Bela Negara yang tentunya ada kendala terkait sarana dan prasarana yang masih kurang karena program pendidikan regular yang telah dilaksanakan dua angkatan, yaitu angkatan 2017 dan 2018 belum terdapat kader wanita yang ikut dalam program tersebut, sehingga kader wanita baru dapat mengikuti kelas singkat kader Partai Nasdem.

Ivan Aditya, "Merindukan Politisi Berkarakter" dalam http://krjogja.com/web/news/read/20443/Merindukan_Politisi_Berkarakter, diakses pada 20 Juli 2018.

Peraturan Perundang-undangan

Kementerian Pendidikan Nasional, *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3*, Bandung: Citra Umbara: 2010.

Referensi

Buku

Riant Nugroho A, "Bela Negara dalam Perspektif Kebijakan Publik", WIRA Edisi Khusus Bela Negara 2016.

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : Prenada Media, 2011.

Tesis/Desertasi

Nurul Fitria tahun. Tesis dengan judul *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparasi Tentang Metode, Strategi dan Konten)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2017.

Internet/Website

Heru Suyitno, "Menhan: Bela negara bangsa Indonesia rendah", dalam <https://www.antaraneews.com/berita/487909/menhan-bela-negara-bangsa-indonesia-rendah>, diakses pada 7 Juli 2018.